

Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Dagusibu di Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur

Influence of Education on The Level of Knowledge About Dagusibu in Buli Village Maba District East Halmahera Regency

Grace Hestrivina Puren⁽¹⁾, Khotimatul Khusna⁽²⁾, Risma Sakti Pambudi⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta

Email Korespondensi: khotimatul.usahid@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman penggunaan obat secara tepat yang masih rendah dari warga dikarenakan minimnya pengetahuan warga mengenai DaGuSiBu obat (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang obat). Edukasi DaGuSiBu obat dibutuhkan agar warga menjadi memiliki pemahaman lebih baik. Tujuan penelitian ini guna melihat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang DaGuSiBu di Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. Metode penelitian ini ialah metode eksperimen semu (*Quasi – Experimental design*) dengan rancangan *One group pretest-posttest*. Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga diperoleh 100 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Edukasi dilakukan dengan bantuan leaflet dan penyuluhan dengan presentasi. Teknik analisis data memakai analisis *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian terlihat sebelum dilakukan edukasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang DaGuSiBu obat (70%) dan sesudah dilakukan edukasi mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik (89%). Hasil analisa bivariat diperoleh nilai signifikansi (*p value*) sebesar $0,000 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan terkait DaGuSiBu obat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang DaGuSiBu di Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur.

Kata kunci: DaGuSiBu, Edukasi, Pengetahuan

ABSTRACT

*Residents still have a low understanding of the proper use of medicines due to the lack of knowledge among residents about DaGuSiBu medicines (Get, Use, Store and Dispose of Medicines). DaGuSiBu drug education was needed thus residents have a better understanding. The purpose of this study was to determine the effect of education on the level of knowledge about DaGuSiBu in Buli Village, Maba District, East Halmahera Regency. This research method was a quasi-experimental design (Quasi-experimental design) with a one group pre and posttest design. Samples were taken by purposive sampling by using the Slovin formula which obtained a sample of 100 respondents. The research instrument uses the DaGuSiBu knowledge questionnaire which was valid and reliable. Education was carried out with the help of leaflets and counseling with presentations. The data analysis technique used the Wilcoxon signed rank test analysis. The results showed that before education the majority of respondents had sufficient knowledge about DaGuSiBu medicine (70%) and after education the majority of respondents had good knowledge (89%). The results of the bivariate analysis obtained a significance value (*p value*) of $0,000 < 0,05$, meaning that there was an influence of education on the level of knowledge about DaGuSiBu. The conclusion on this research that there was an influence of education on the level of knowledge about DaGuSiBu in Buli Village, Maba District, East Halmahera Regency.*

Keywords: DaGuSiBu, Education, Knowledge

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan ialah tiap aktivitas dan/atau serangkaian aktivitas yang dilaksanakan dengan berkesinambungan, terintegrasi serta terpadu guna menambah serta memelihara derajat kesehatan masyarakat dengan wujud pengobatan penyakit, pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan serta peningkatan kesehatan dari masyarakat dan/atau pemerintah. Satu diantara aktivitas upaya peningkatan kesehatan ialah pemakaian serta pemngamanan alat kesehatan serta sediaan farmasi. Obat berarti satu diantara komponen yang tidak tergantung pada kesehatan. Obat berarti bahan ataupun perpaduan bahan-bahan yang dipakai guna menyelidiki ataupun memberi pengaruh kondisi patologi ataupun sistem fisiologi, obat dipakai guna menetapkan diagnosis, peningkatan, pemulihan, penyembuhan serta pencegahan kesehatan serta kontrasepsi mencakup produk biologi (Kemenkes RI, 2018).

Persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan serta pemakaian obat didasarkan jenis kelamin beserta provisi di tahun 2019-2021 di Indonesia sebesar 90,54 % dan di Provinsi Maluku Utara sebesar 87,92% (Pusat Data Statistik, 2022). Data itu memperlihatkan bahwasanya pemakaian obat di Indonesia utamanya pada Provinsi Maluku Utara masih cukup tinggi. Meskipun penggunaan obat secara swamedikasi cukup tinggi namun kenyataannya masih banyak ditemukan berbagai masalah kesehatan. Kondisi ini nampak mulai dari pemakaian penyalahgunaan obat, salah obat, terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan hingga dapat menyebabkan kematian, beredarnya narkoba obat palsu, serta bahan berbahaya yang lain (PP IAI, 2014).

Kabupaten Halmahera Timur memiliki fasilitas kesehatan yang minim. Data statistik tahun 2022 menunjukkan

fasilitas kesehatan terdiri dari 1 rumah sakit, 16 Puskesmas, 2 Klinik Kesehatan dan 17 Polindes (Pusat Data Statistik, 2022). Kondisi ini dapat menggambarkan bahwa peran serta tenaga kesehatan dalam pemberian fasilitas kesehatan kepada masyarakat sekitar masih kurang, sehingga mengakibatkan banyak masyarakat yang belum memahami penggunaan obat secara benar. Masyarakat banyak yang melaksanakan swamedikasi guna mengobati penyakitnya. Implikasi swamedikasi banyak yang belum memperoleh informasi lengkap berkaitan atas obat yang diterima (Rikomah, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22-25 Desember 2022 pada 25 masyarakat di Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa 20 orang belum memahami secara benar terkait penggunaan obat secara benar. Banyak masyarakat yang tidak melihat sesungguhnya pemakaian obat yang benar serta baik, hingga kesalahan ketika pemakaian obat itu sering terjadi. Mayoritas masyarakat pernah mengkonsumsi obat baik dengan wujud tetes mata, salep, sirup, tablet, tetapi pemakaiannya masih kurang tepat serta condong memperoleh efek yang tidak diharapkan dan 5 orang lainnya sudah cukup memahami penggunaan obat secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah tentang DaGuSiBu.

DaGuSiBu ini menjadi satu diantara kenaikan kesehatan untuk masyarakat dilakukan dengan aktivitas pelayanan kesehatan dari tenaga kefarmasian. Hal itu selaras dengan yang termuat pada Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 dimana sudah ditentukan upaya kesehatan sebagai aktivitas yang bermaksud guna menambah derajat kesehatan yang setinggi-tingginya

untuk masyarakat serta satu diantara aktivitas upaya kesehatan ialah pemakaian serta pengamanan kesediaan alat kesehatan serta farmasi. Masalah penyalahgunaan obat-obatan di masyarakat ialah faktor yang perlu dijadikan perhatian utamanya pada daerah pedesaan dengan fasilitas kesehatan terbatas. Suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya terkait DaGuSiBu sangat diperlukan agar tidak terjadi dampak lebih buruk dari penggunaan obat (Wahyuddin et al., 2022). Tujuan penelitian ini ialah guna melihat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang DaGuSiBu di Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat penelitian yang dipakai pada berisikan informasi pengetahuan tentang DaGuSiBu. Bahan yang dipakai pada penelitian ini ialah kuesioner yang diberikan secara langsung pada responden sebelum dan sesudah diberikannya edukasi. Kuesioner yang dipakai sudah valid dan reliabel. Dengan nilai *r* pearson *product moment* sebesar $0,671 - 0,844 > r$ tabel (0,2638) sehingga ke-16 item pertanyaan dinyatakan valid. Nilai reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar $0,951 > 0,60$ sehingga dapat diartikan bahwa ke -16 item pertanyaan pengetahuan tentang DaGuSiBu dinyatakan reliabel. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak diperlukan uji instrument penelitian

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah metode eksperimen semu (*Quasi -*

Experimental design). Metode eksperimen semu (*Quasi - Experimental design*) yaitu metode penelitian yang dengan pelaksanaannya tidak memakai penugasan random (*random assignment*) namun memakai kelompok yang telah ada. Penelitian dilaksanakan dengan rancangan *One group pre and posttest* sebelum diberikan perlakuan, sesudah diberikan perlakuan baru memberikan tes akhir (*posttest*) tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol (Septiari, 2018). Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner terkait pengetahuan tentang DaGuSiBu obat pada masyarakat di wilayah Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. Sampel menggunakan rumus *Slovin* diperoleh sebanyak 100 orang diambil secara *purposive sampling*. Instrument penelitian berupa kuesioner yang telah valid dan reliable, pemberian edukasi menggunakan *leaflet*. Analisis data menggunakan analisis *Wilcoxon signed rank* dengan taraf kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sampel penelitian ini adalah masyarakat di Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur sebanyak 100 orang (usia 18-60 tahun) yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*. Kuesioner diisi secara langsung oleh responden penelitian yang bersedia datang ke Balai Kantor Kepala Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur dimana penyerahan undangan diserahkan kepada kepala puskesmas, klinik desa dan polindes.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=100)	Persentase (100%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	35%
Perempuan	65	65%

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=100)	Persentase (100%)
Usia		
16-25 tahun (remaja akhir)	10	10%
26-35 tahun (dewasa awal)	31	31%
36-45 tahun (dewasa akhir)	32	32%
46-55 tahun (lansia awal)	22	22%
56-65 tahun (lansia akhir)	5	5%
Pendidikan		
Tidak Bersekolah	1	1%
SD		
SMP	23	23%
SMA	22	22%
Diploma	44	44%
S1	1	1%
S1		
9	9%	
Pekerjaan		
IRT	54	54%
Petani	15	15%
Wiraswasta	3	3%
Karyawan Swasta	12	12%
ASN	4	4%
Guru	4	4%
Nelayan	6	6%
Kadus	4	4%
Pelajar	6	6%
Obat serig digunakan		
Paracetamol	49	49%
Asam mefenamat	21	21%
Ampicilin, Amoxilin	18	18%
Antasida	7	7%
Amlodipine	1	1%
Hemaviton	1	1%
Amsam mefenamat & Amoxilin	2	2%
Amoxilin & Antasida	1	1%

Penilaian pengetahuan DaGuSiBu obat responden dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada masing-masing

responden dilakukan sebelum diberikan edukasi terkait DaGuSiBu dengan menggunakan leaflet dan presentasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan DaGuSiBu Obat Pada Masyarakat Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur Sebelum dilakukan Edukasi

Pengetahuan DaGuSiBu Obat Sebelum Edukasi	Frekuensi (n)	Persentase
Kurang	19	19%

Cukup	70	70%
Baik	11	11%
Total	100	100%

Penilaian pengetahuan DaGuSiBu obat responden dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada masing-masing responden dilakukan sesudah diberikan edukasi terkait DaGuSiBu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan DaGuSiBu Obat pada Masyarakat Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur Sesudah dilakukan Edukasi

Pengetahuan DaGuSiBu Obat Sesudah Edukasi	Frekuensi (n)	Persentase
Kurang	0	0%
Cukup	11	11%
Baik	89	89%
Total	100	100%

Analisa bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang DaGuSiBu di Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. Analisis bivariate dalam penelitian ini menggunakan analisis *Wilcoxon signed rank*, dikarenakan merupakan analisis nonparametric.

Tabel 4. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank*

Variabel	Rata-rata		Sig (p)
	Pre-test	Post-test	
Pengetahuan	62,6% (Cukup)	91,9% (Baik)	0,000

Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian hasilnya disajikan pada tabel 1 berikut. Berdasarkan Tabel 1 terlihat sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin laki-laki sejumlah 35% serta perempuan (65%). Hal ini dapat disimpulkan bawa penduduk di Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur diketahui bahwa mayoritas penduduk berjenis kelamin perempuan (*Badan Pusat Statistik Halmahera Timur*, 2022). Sebenarnya antara perempuan ataupun laki-laki mempunyai tingkat pengetahuan secara kognitif yang berbeda. Nyatanya perempuan memang lebih tekun, teliti serta rajin saat mengerjakan sesuatu ataupun

diberi tugas. Namun hal tersebut tidak menjabarkan serta memperlihatkan bahwasanya dengan sikap seperti itu perempuan mempunyai tingkat kognitif ataupun pengetahuan lebih baik termasuk antusias dalam menambah pengetahuan terkait DaGuSiBu Obat ini.

Menurut Filiatno (2022) perempuan condong ingin lebih tau dibanding laki-laki. Perbedaan pengetahuan diantara perempuan dengan laki-laki kemungkinan diakibatkan lebih pedulinya perempuan pada kesehatan yang meliputi obat-obatan, lain daripada itu sumber informasi yang dihasilkan perempuan kemungkinan lebih banyak sebab fakta bahwasanya perempuan kerap berinteraksi serta lebih aktif dibanding laki-laki pada dunia sosial masyarakat contohnya kegiatan PKK, dll (FILIATNO, 2022). Hal serupa diutarakan Rikomah dkk (2020) dalam penelitiannya dimana jenis kelamin dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana perempuan memiliki kecenderungan keingintahuan yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Kemungkinan disebabkan perempuan lebih peduli pada kesehatan contohnya pengelolaan obat-obatan di dalam rumah tangga. Perempuan lebih peduli pada kesehatan serta mempunyai waktu luang lebih banyak dibanding laki-laki (Rikomah, 2021).

Didasarkan usia mayoritas responden berusia 26-35 tahun (31%) dan 36-45 tahun (32%) berdasarkan pengkategorian usia menurut Depkes RI (2007). Menurut Nugraha dkk (2022) semakin matang usia seseorang maka makin berkembang daya tangkap serta pola pikir seseorang. Jika dikaitkan dengan pengetahuan maka makin banyak pengetahuan yang akan diperoleh. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin tinggi usia seseorang, maka makin bertambah pengetahuan yang dipunyai orang itu, hingga usia ialah satu diantara faktor yang memberikan pengaruh tingkat pengetahuan seseorang. Usia seseorang yang bertambah bisa membentuk

perubahan di aspek psikologi. Aspek psikologi taraf berpikir seseorang makin dewasa serta matang, tetapi saat telah masuk usia paruh baya kemampuan mengingat makin menurun.

Hasil ini mendukung penelitian Rikomah dkk (2020) dimana makin tinggi usia seseorang makin tinggi juga pengetahuan yang dipunyainya dan adanya keinginan untuk mendapatkan informasi lebih banyak dan lebih luas termasuk terkait DaGuSiBu Obat yang seringkali dilakukan oleh masyarakat. Usia sangat memberi pengaruh pada kualitas pengetahuan seseorang. Usia makin dewasa akan lebih gampang memberi respon yang dihasilkan baik dengan pendidikan ataupun pengalaman yang lain (Rikomah, 2021).

Pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK (44%). Secara umum pendidikan ialah faktor terpenting yang dijadikan satu diantara dasar pada pengetahuan seseorang. Pernyataan tersebut tidak serta merta dijadikan jaminan bahwasanya orang dengan lulusan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding yang bukan lulusan perguruan tinggi. Pendidikan akan memberikan pengaruh pada proses belajar seseorang yang mana makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah seseorang menerima informasi serta makin rasional juga hati-hati ketika memilih obat untuk dipergunakan. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Makin mudah menghasilkan informasi makin cepat seseorang menghasilkan pengetahuan baru (Notoatmodjo, 2018).

Tingkat pendidikan juga berarti faktor yang bisa memperluas wawasan seseorang. Umumnya seseorang dengan pendidikan lebih tinggi akan memiliki kemampuan guna dapat menggali informasi lebih luas dibanding individu dengan tingkat pendidikan lebih rendah (Hamzah & Rafsanjani, 2022).

Menurut pekerjaan diketahui

mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (IRT) (54%). Hal ini dikarenakan banyak masyarakat Desa Buli Kecamatan Maba Halmahera Timur yang bekerja sebagai petani, dimana saat pagi hari banyak dari mereka yang tidak dapat datang ke balai desa dikarenakan masih bekerja di sawah ataupun ladang miliknya.

Menurut penelitian Nugraha dkk (2022) pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat. Pekerjaan ialah sesuatu yang wajib dilaksanakan utamanya guna menyokong kehidupan serta keluarganya (Saka & Devi, 2022.). Hamzah dan Rafsanjani (2022) menambahkan bahwa pada dasarnya, keterkaitan antara umumnya kolerasi diantara tingkat penghasilan dan pekerja ialah satu diantara faktor sosiodemografi. Umumnya seorang ibu rumah tangga lebih mempunyai waktu luang guna menggali informasi yang didapat ketika mengelola obat di tingkat keluarganya. Dari segi yang lain, kemungkinan keluarga responden mempunyai penghasilan cukup, mempunyai peluang lebih guna mengembangkan dirinya ketika menghasilkan informasi yang lebih luas khususnya terkait DaGuSiBu obat (Hamzah & Rafsanjani, 2022).

Obat yang sering digunakan yaitu paracetamol (49%). Beragam jenis obat paracetamol dengan berbagai macam sediaan sering digunakan masyarakat umum saat mereka menderita demam, sakit kepala ataupun sebagai pereda nyeri. Beberapa penyakit tersebut seringkali diderita oleh sebagian besar masyarakat Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. Obat paracetamol dapat dibeli tanpa harus menggunakan resep dokter dan dibeli di apotek. Menurut Rumi dkk (2022) dalam penelitiannya mengutarakan bahwa Paracetamol tidak hanya sebagai obat demam ataupun penurun panas namun bisa sebagai obat Pereda nyeri sebab parasetamol ialah obat antiinflamasi non steroid yang mempunyai

efek analgetik (sebagai pereda nyeri) serta antipiretik (sebagai penurun panas) (Rumi et al., 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saputri (2023) yang mana asetaminofen ataupun parasetamol ialah obat antipretik serta analgesik yang dipakai sebagai Pereda nyeri, demam serta sakit kepala yang diyakini paling aman untuk terapi dengan dosis yang sesuai . Parasetamol ini menjadi pilihan paling banyak masyarakat umum membelinya secara bebas tanpa resep di apotik (Saputri & Melga, 2023). Urutan terbesar kedua adalah masyarakat juga sering menggunakan obat jenis asam mefenamat. Obat jenis Asam mefenamat ini sering dikonsumsi pasien saat merasakan nyeri baik nyeri saat sakit gigi, nyeri saat haid, sakit migraine, pereda nyeri asam urat. Golongan obat ini juga populer digunakan secara swamedikasi oleh masyarakat (Putra, 2023). Padahal menurut Kemenkes RI (2021) obat jenis asam mefenamat merupakan salah satu jenis obat keras, dimana obat keras ini ialah obat yang hanya bisa didapat dengan resep dokter serta apabila dilakukan pembelian tanpa resep dokter diapotek ataupun toko obat maka sangat berbahaya dan berdampak negative karena resistensi obat jika tidak dikelola dengan baik.

Tingkat Pengetahuan mengenai DaGuSiBu sebelum dilakukan Edukasi

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup tentang DaGuSiBu sebelum dilakukan Edukasi dengan menggunakan media leaflet (70%). Meskipun secara mayoritas kondisi ini cukup baik, dimana seringkali masyarakat melakukan swamedikasi ataupun menyimpan obat dengan resep dokter. Jika mayoritas responden mampu memiliki pengetahuan yang cukup baik maka secara informasi mereka cukup mampu bagaimana cara memperoleh, membuang menyimpan serta memakai obat secara

tepat beserta benar. Hal ini sangat diperlukan untuk menghindari adanya keracunan obat yang sudah kadaluarsa ataupun salah dalam penerapan DaGuSiBu obat yang berdampak negatif bagi penderita. Namun masih ada masyarakat yang kurang baik pengetahuannya tentang DaGuSiBu ini sehingga dibutuhkan suatu pemberian informasi atau pendidikan kesehatan melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan setempat supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan serta berdampak negatif untuk masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hamdan (2021) dimana mayoritas masyarakat masih memiliki pengetahuan tentang DaGuSiBu Obat mulai dari kurang sampai cukup memahami. Pelayanan bermutu serta kualitas hidup bisa meminimalisir akibat terdapatnya ketidakpatuhan pada program pengobatan. Sebab ketidakpatuhan itu satu diantaranya diakibatkan minimnya informasi terkait obat. Lain daripada itu, cara pengobatan yang kompleks serta sukar mengikuti cara pengobatan yang telah diresepkan ialah permasalahan yang mengakibatkan ketidakpatuhan pada pengobatan. Selain permasalahan kepatuhan, pasien bisa pula mengalami efek yang tidak diharapkan dari pemakaian obat dengan memberikannya informasi obat pada pasien maka permasalahan terkait obat contohnya pemakaian obat tidak dengan indikasi, dosis obat terlalu tinggi, iindikasi yang tidak terobati, dosis subterapi beserta interaksi obat bisa terhindarkan (Hamdan, 2021).

Tingkat Pengetahuan mrngenai DaGuSiBu sesudah dilakukan Edukasi

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik tentang tentang DaGuSiBu sesudah dilakukan Edukasi dengan menggunakan media leaflet (89%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian

edukasi mellaui penyuluhan dengan bantuan presentasi dan pembagian leaflet kepada responden efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DaGuSiBu Obat. Dengan demikian diharapkan masyarakat sudah mampu mengelola obat secara tepat dan benar di rumah sebagai sarana swamedikasi obat kepada anggota keluarga yang sakit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wahyuddin dkk (2022) dimana sesudah diberikan penyuluhan melalui sosialisasi DaGuSiBu mayoritas masyarakat desa pengetahuan dan pemahaman tentang DaGuSiBu obat meningkat dimana sebelumnya mayoritas memiliki pengetahuan kurang sesudah dilakukan penyuluhan menjadi mayoritas memiliki pengetahuan dan pemahaman baik.. Penggunaan intervensi dengan metode edukasi serta simulasi terkait Dagusibu obat bisa diperkirakan menambah pemahaman untuk masyarakat berkaitan atas pemakaian serta pengelolaan obat yang rasional terkhusus pada tingkat rumah tangga (Wahyuddin et al., 2022).

Analisis Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang DaGuSiBu di Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil perbandingan diantara *pre-test* dengan *post-test* pada tingkat pengetahuan didapat nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut memperlihatkan terdapat pembeda signifikan ($\text{sig} < 0,05$) diantara *pre-test* dengan *post-test* pada tingkat pengetahuan dimana nilai *post-test* jauh lebih tinggi secara rata-rata yaitu sebesar 91,9% dibandingkan nilai rata-rata pretest hanya sebesar 62,6% yang berarti terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tentang DaGuSiBu didesa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. Maka hipotesis H_0 ditolak serta H_a diterima artinya terdapat pengaruh edukasi pada tingkat pengetahuan terkait DaGuSiBu di

Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. Pemberian edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur tentang pengelolaan obat secara benar dan tepat atau sering dikenal dengan program DaGuSiBu yang dibuat oleh IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) dalam upaya mewujudkan gerakan keluarga sadar obat (GKSO) sebagai langkah konkrit guna menambah kualitas hidup masyarakat hingga meraih derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen ketika melakukan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryaningsih (2022) dimana media edukasi yang memberikan pengaruh pada pengetahuan yakni dengan ceramah sedangkan media booklet memberikan pengaruh pada sikap. Dilihat juga ada pembeda tingkat sikap serta pengetahuan sebelum dengan setelah pemberian edukasi dengan booklet serta ceramah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Agustikawati dkk (2021) juga mendukung hasil penelitian ini dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil dimana Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi DaGuSiBu (*Posttest*) mengalami peningkatan senilai 38,67%. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya dengan edukasi DaGuSiBu bisa menghindari ataupun mengurangi terjadi efek samping obat yang tidak diharapkan beserta ancaman bertambahnya resistensi tubuh pada metabolisme obat yang diakibatkan dari kesalahan perilaku pengelolaan obat dalam proses swamedikasi. Memberikan edukasi bisa menambah pengetahuan serta dengan bertambahnya pengetahuan akan merubah perilaku (Agustikawati, 2021). Pengetahuan berarti domain yang terpenting dengan membentuk perilaku ataupun tindakan seseorang. Apoteker

sebagai salah satu petugas kesehatan juga memiliki peran yang cukup besar dalam sosialisasi program DaGuSiBu kepada masyarakat. Apoteker mempunyai peran terpenting pada usaha menambah pengetahuan keluarga terkait antibiotic untuk pencegahan resistensi antibiotik. Satu diantara metode yang dapat dipakai ialah dengan pemberian edukasi (Nabila et al., 2021).

Simpulan

Didasarkan hasil penelitian maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya hasil analisis bivariat memakai analisis *Wilcoxon signed rank* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima artinya terdapat pengaruh edukasi pada tingkat pengetahuan terkait DaGuSiBu di Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur.

Daftar Pustaka

- Agustikawati, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3). https://bajangjournal.com/index.php/JI_RK/article/view/209
- Badan Pusat Statistik Halmahera Timur. (2022). Badan Pusat Statistik Halmahera Timur. <https://halmahera.bps.go.id>
- FILIATNO, N. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan Gunakan Simpan Dan Buang) Obat Di Lingkup Guru Pengajar Man Kabupaten Jember. <http://etheses.uin-malang.ac.id>
- Hamdan, D. F. (2021). Pengetahuan Pasien Terhadap Penerapan Dagusibu Di Pkm Padang Lambe Kota Palopo Tahun 2020. <https://jurnalstikesluwurya.ac.id/i>

[ndex.php/eq/article/view/42](http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpn)
Hamzah, Diza Fathamira dan Teuku Muhammad Rafsanjani, 2022, Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi DaGuSiBu Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat Keluarga, JUMANTIK Volume 7 No.3 Agustus 2022: 247-254.

<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/11640>

Kemendes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia.

<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2017.pdf>

Nabila, S. M., Irianti, I. S., Salsabila, S., Hamidah, A., Rahmawati, F., Faizin, M. K., Ninjar, M., Malikhah, I. L., Valentina, S. O., Zafirah, D. N., Beriana, M., Azhari, A. A., & Rahem, A. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Terkait Dagusibu Antibiotik Di Daerah Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(2), 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i2.24125>

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. rineka cipta. <https://id.scribd.com/document/378259162/Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo>

PPIAI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. <https://www.slideshare.net/PPIkatalog/pedoman-pelaksanaan-gkso>

Pusat Data Statistik. (2022). Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir (Persen). Persentase

- Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir (Persen).
<https://www.bps.go.id>
- Putra, A. R. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Dagusibu Asam Mefenamat Di Apotek Wilayah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rikomah, S. E. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), 51–55.
<https://doi.org/10.51887/jpfi.v9i2.851>
- Rumi, A., Parumpu, F. A., & Wulandari, S. (2022). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang Dagusibu Obat Di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 832–840.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3786>
- Nugraha, Iwan Saka, Wiryani, dan Ni Wayan Devi, 2022, Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Di Banjar Batan Poh Desa Pandak Gede Kediri Tabanan, *Jurnal Pharmactive | Vol. 1 No 1 – April 2022:27-32*.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id>
- Saputri, & Melga, A. E. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Dagusibu Paracetamol Di Kota Malang (Studi di Apotek Wilayah Kecamatan Blimbing Kota Malang). Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Septiari, D. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Di Rw 01 Desa Ardimulyo Singosari. *Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang*.
<https://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/225/>
- Wahyuddin, N., Salampe, M., Awaluddin, A., Paluseri, A., Muslimin, L., Ismail, I., Khairi, N., Mashar, H. M., & Dali, D. (2022). Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan. Buang) Obat di Kecamatan Sanrobone. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i1.44>